

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal kata tasawuf berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna berbulu yang banyak. Hal itu dapat diartikan bahwa seorang sufi mempunyai ciri khas pakain dengan berbulu domba. Sebagian dari pendapat lainnya mengatakan bahwa sufi mempunyai makna seorang dengan kesucian hatinya serta bersih tindakanya. Dalam hal itu seorang yang mendalami tasawuf akan menjaga hatinya dan tindakannya dari semua yang membuat lalai kepada perintah Allah swt.¹

Tasawuf dalam Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang menekankan aspek spiritual. Aspek yang memahami kepada inti dasar ajaran agama Islam itu sendiri. Tasawuf merupakan suatu cara atau jalan untuk umat Islam lebih dekat dengan Allah swt. Tasawuf secara spesifik merupakan salah satu bagian untuk membedah rahasia teks Ilahiah.

Tasawuf mengalami perkembangannya pada abad XII M, tasawuf mulai memakai nama tarekat, yaitu suatu perkumpulan sufi yang mana mengamalkan ritual-ritual keagamaan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Semua tarekat dalam hal ini mempunyai esensi yang sama yaitu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi setiap tarekat mempunyai ciri atau karakter wirid yang berbeda-beda.²

Makna tarekat sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan. Dapat diartikan bahwa tarekat ialah jalan yang harus ditempuh para sufi yang tidak terlepas dari perintah syari'at. Dapat digambarkan tarekat sebagai anak jalan dan syari'at menjadi jalan utamanya. Pengajaran tarekat ini melalui proses pelaksanaan syari'at yang sangat tekun. Dalam penamaan tarekat ini dinisbatkan kepada pendiri dari tarekat tersebut seperti Tarekat

¹ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2015), 1.

² Naimah, *Tarekat Tijaniyah Di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, pertama (Jakarta: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018), 1–2.

Tijaniyah yang dinisbatkan kepada Syekh Ahmad bin Muhammad At-Tijani.³

Hal ini menjadi penegasan bahwa tarekat pada awalnya hanya berkaitan dengan tata cara mendekati diri kepada Allah dan digunakan untuk sekelompok pengikut seorang muslim. Kelompok-kelompok ini kemudian menjadi organisasi yang menghimpun dan mengikat sejumlah pengikut tertentu sesuai aturan yang disebutkan di atas. Dengan kata lain, tarekat mewakili tasawuf (pendidikan) yang terlembaga. Jadi, tasawuf adalah upaya mendekati diri kepada Allah SWT, sedangkan tarekat adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang (salik; calon sufi) dengan tujuan mendekati diri kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dapat dikatakan tarekat dan tasawuf mempunyai keterkaitan yang erat dan saling berkaitan. Hal ini juga dibenarkan oleh L. Massignon, seorang peneliti tasawuf di beberapa negara Islam, yang menyimpulkan bahwa istilah tarekat (wajah tasawuf) mempunyai dua pengertian yang dikutip oleh Rosihon Anwar: Pertama, tarekat diartikan sebagai pendidikan kerohanian, artinya biasanya dicapai oleh mereka yang menjalani kehidupan spiritual tasawuf, mencapai tingkat spiritual yang dikenal dengan maqamat dan al ahwal. Pemahaman ini muncul sekitar abad ke-9 dan ke-10 Masehi.

Kedua, tarekat diartikan sebagai perkumpulan (jam'iyah) yang didirikan menurut aturan yang ditetapkan oleh seorang syekh yang menganut aliran sufi tertentu. Dalam perkumpulan ini, seorang Syekh bergabung dengan salah satu sekte tarekatnya, kemudian mengamalkan sekte tersebut bersama murid-muridnya. Pemahaman ini muncul setelah abad ke-19 dan ke-20 M.

Menurut Agus Sunyoto, aliran tasawuf seperti Akmaliah dan Syattariyah, disusul tarekat Kubrowiyah, Hakmaliah, Samaniyah,

³ Ahmad Asmuni and Hajam, *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet : Melacak Genologi Dan Polarisasinya* (Cirebon: Nurjati Press, 2022), 30–32.

Rifaiyyah, Khalwatiyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah itu termasuk yang pertama kali masuk ke Nusantara.

Namun karena salah satu guru tarekat Akmaliyah dan Syattariyyah yaitu Syekh Datuk Abdul Jalil yang lebih dikenal dengan Syekh Lemah Abang dianggap sesat, maka kedua Tarekat ini Mengajarkan ilmunya dalam lingkungan tertutup dan rahasia.⁴

Masuknya tasawuf di Indonesia salah satu tandanya yaitu adanya tarekat, yang mana salah satunya adalah Tarekat Tijaniyah. Tarekat Tijaniyah yang didirikan oleh Syekh Ahmad bin Muhammad At-Tijani pada tahun 1737 M. Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang baru masuk dan berkembang di Indonesia pada awal abad 20.

Awal masuknya Tarekat Tijaniyah di Indonesia tidak diketahui secara pastinya, tetapi bisa dilihat dari kedatangan Syekh Ali bin At-Tayyib ke Tasikmalaya pada tahun 1918 dan 1921 untuk menyebarkan tarekat ini. Bukti lainnya yaitu adanya pengajaran yang dilakukan oleh kiai Anas di pondok pesantren Buntet pada tahun 1928. Hal itu menunjukkan bahwa penyebaran Tarekat Tijaniyah sudah di mulai awal abad 20-an.⁵

Tarekat Tijaniyah mulai masuk di wilayah Jatibarang Brebes pada tahun 1925 dibawa oleh Syekh Ali bin Abdullah At-Toyyib. Muqoddam pertama di Jatibarang yaitu kyai haji Wahab Sya'roni yang di bai'at langsung oleh Syekh Ali tersebut. Kemudian disusul dengan Syek Ali basalamah yang mengambil talqin di Madinah ketika berangkat haji.

Dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah ini ada hubungannya dengan Tarekat Tijaniyah di wilayah Buntet dan juga di wilayah Tasikmalaya. Dalam penyebarannya Syaikh Ali At-Tayyib mendatangi beberapa tempat seperti Brebes tepatnya di Jatibarang serta di daerah lainnya yaitu Buntet dan juga Tasikmalaya. Dalam perjalananya menyebarkan Tarekat

⁴ *Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis*, 54–55.

⁵ Asep Hidayat and Setia Gumilar, "Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garut, Jawa Barat, Indonesia, 1935 – 1945," *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 9 (2016): 32.

Tijaniyah, Syaikh Ali At-Tayyib menulis kitab yang berjudul *Munyat Al-Murid*. Dalam kitab tersebut berisikan tentang ajaran Tarekat Tijaniyah.⁶

Dalam wilayah Kabupaten Brebes, bukan hanya Tarekat Tijaniyah yang mengalami perkembangan, ada juga Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang berkembang di wilayah Kecamatan Bumiayu. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di bawa oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith dan beliau di bai'at oleh KH. Muchlich bin Abdurrahman Al-Maraqi dari Mranggen Demak. Sebelumnya KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith pernah berbai'at kepada KH. M. Rifa'i dari Sokaraja Banyumas.⁷

Awal masuknya Tarekat Tijaniyah di Indonesia memunculkan kontroversi. Ada beberapa ajaran Tarekat Tijaniyah yang berbeda arus dengan ajaran Islam pada umumnya. Pada kongres NU ke 6 tahun 1931 M, dibahas dan mempertanyakan kebenaran dari Tarekat Tijaniyah.⁸

Salah satu ajaran yang menjadi perbedaan arus umum yaitu *shalawat al-fatih lima ughliq*. Menurut Tarekat Tijaniyah shalawat ini pahalanya tidak ada yang menandingi keutamaannya. Pahala yang diterima untuk sekali bacaan sama dengan enam ribu khatam Al-Qur'an, sehingga orang yang mengamalkan shalawat ini dijamin masuk surga. Perbedaan yang lainya juga ada dari pentalqinan yang diterima oleh Syekh Ahmad bin Muhammad At-Tijani langsung dari nabi Muhammad dengan secara sadar bukan lewat mimpi.⁹

Berangkat dari persoalan tersebut penulis tertarik dengan perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang yang mana notabene masyarakat Jatibarang mayoritas warga Nahdliyin. Penulis tertarik kenapa tarekat tijaniyah bisa berkembang hingga sekarang masih eksis dan mempunyai tempat di masyarakat Jatibarang.

⁶ Asmuni and Hajam, *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet : Melacak Genologi Dan Polarisasinya*, 151–52.

⁷ Intan Zaqiah, *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)* (purwokerto: repository.uinsaizu, 2020), 2.

⁸ Darno, *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah* (Semarang: Departeman RI, 1991), 20–22.

⁹ *Ibid*, 20–22.

Tidak hanya itu, perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang bisa dibbilang pesat. Perkembangan itu dibuktikan dengan diadakannya khaul Tijaniyah seindonesia yang diselenggarakan di Jatibarang 2008 silam. Kemudian pada tahun 2014 yang terbaru 2019 Jatibarang menjadi tempat diselenggarakannya Idul Khotmi.

Dalam pelaksanaan Idul Khotmi pada tahun 2008 di Jatibarang Brebes, wakil presiden Jusuf Kalla turut hadir dalam acara tersebut. Sekitar 20 ribu orang memadati wilayah masjid Al-Ittihad.¹⁰ Kemudian pada pelaksanaan Idul Khotmi tahun 2014 di Jatibarang Brebes turut hadir juga bupati Brebes yaitu Izza Priyanti. Pada Idul Khotmi yang ke 222 ini para ulama Tijaniyah menyerukan perdamaian dan juga cinta kasih kepada semua makhluk ciptaan Allah swt. Para ulama dunia juga turut hadir pada Idul Khotmi ini seperti Syekh Sayid Tohar (Maroko), Syekh Muhammad Al-Jakani (Maroko), Syekh Prof Umar Mas'ud (Sudan), Syekh Abdul Halim (India), Syekh Hasan Ibnu Muhammad Al-Jakkani (Maroko), Assayyidah (Hijaz), Assayyidah Ba Aziz Ehwan (London), Dr Mazlam Nawaei (Malaysia), dan Pavontum Mannil (India).¹¹ Kemudian dalam pelaksanaan Idul Khotmi yang ke 227 tahun 2019 ini mengalami peningkatan pengunjung yang sangat banyak, lebih dari 50 ribu orang yang mengahdiri Idul Khotmi ini. Dalam Idul Khotmi yang ke 227 ini juga dihadiri oleh 15 muqoddam Tijaniyah dari luar negri.¹²

Dari hal itu bisa dilihat progress kemajuan Tarekat Tijaniyah sehingga acara sebesar Idul Khotmi tiga kali diselenggarakan di Jatibarang. Itu merupakan suatu kehormatan yang sangat besar bagi pengikut Tarekat

¹⁰ Bambang, "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215," <https://www.antaraneews.com/berita/95178/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>, diakses pada tanggal 2 November 2023.

¹¹ Wasdiun, Alhafiz, "Pertemuan Mursyid Tijaniyah Sedunia Di Brebes, Serukan Perdamaian," <https://nu.or.id/nasional/pertemuan-mursyid-tijaniyah-sedunia-di-brebes-serukan-perdamaian-ll6AJ>, diakses pada tanggal 2 November 2023.

¹² Afif, "50 Ribu Jama'ah Attijani Hadiri Idul Khotmi Ke 227 Di Jatibarang," <https://brebesnews.co/2019/10/50-ribu-jamaah-attijani-hadiri-idul-khotmi-ke-227-di-jatibarang/>, diakses pada tanggal 2 November 2023.

Tijaniyah sendiri. Maka dari itu, penulis mengangkat judul tentang *Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes 2000 - 2020*.

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis memaparkan latar belakang penelitian, maka untuk mempermudah dalam penelitian yang berkenaan dengan permasalahan “Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes 2000-2020”, penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes ?
2. Bagaimana Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes pada tahun 2000-2020?

C. Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan utama yang ingin dicapai mengenai “Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes pada tahun 2000-2020”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Sejarah Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes.
2. Menjelaskan Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes tahun 2000-2020.

D. Kajian Pustaka

Dalam tahapan ini penulis sangat memerlukan kajian pustaka, hal ini bertujuan untuk menjadi bahan acuan penelitian yang akan di kaji sesuai bidangnya. Kajian Pustaka berfungsi sebagai bekal penulis mengetahui tentang landasan dan teori yang akan dikaji. Dalam hal ini kajian Pustaka mempunyai peran yang strategis dalam merefleksikan kadar keilmiahan.

Dalam kajian pustaka menampilkan berbagai sumber yang menjadi acuan yang telah di paparkan secara komperhensif. Selanjutnya membahas

kesimpulan serta di uraikan oleh peneliti hingga menjadi kesimpulan berdasarkan penelitian orang lain.¹³

Melihat dari pemaparan di atas maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap sumber atau literatur berupa buku.

Buku:

1. Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah, Departemen RI, Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan Semarang 1991. Dalam buku penelitian ini membahas Tarekat Tijaniyah pada tahun 1991. Buku ini lebih menjelaskan tentang sejarah awal masuknya Tarekat Tijaniyah ke Jatibarang. Dibuku ini membahas masa perintisan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang. Dalam buku ini hanya membahas sejarah Tarekat Tijaniyah sampai tahun 1991.
2. Bisri Ruchani “ Tarekat yang di Pertanyakan Studi terhadap Tarekat Tijaniyah dan Tarekat Wahidiyah”. Dalam buku menjelaskan tentang Tarekat Tijaniyah yang berada di Garut. Tidak hanya Tijaniyah, ada juga penjelasan Tarekat Wahidiyah. Studi kasus dalam buku ini yaitu Garut tepatnya kyai Badruzaman.
3. Naimah “ Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis”. Buku ini memuat sumber informasi mengenai sejarah masuknya Tarekat Tijaniyah di Jatibarang. Buku ini menjelaskan Tarekat Tijaniyah di Brebes dari aspek sosiologinya.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai permasalahan yang berbeda dengan buku-buku yang diatas tersebut. Penulis meneliti *Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes* berangkat dari pesatnya perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes. Perbedaan

¹³ Karuru P, “*Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian,*” (*Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2013), 1–9.

tulisan ini dari buku di atas yaitu penelitian ini berusaha menungkapkan faktor yang menjadikan Tarekat Tijaniyah bisa berkembang pesat di Jatibarang Brebes. Bukti-bukti kemajuan dari Tarekat Tijaniyah juga di paparkan di penelitian ini. Hubungan masyarakat Nahdliyin dengan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang akan diungkapkan juga. Penelitian ini juga mengungkapkan metode para muqodam dalam mengenalkan Tarekat Tijaniyah kepada masyarakat Jatibarang.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian sejarah harus melalui metodologi sejarah dan melakukan persyaratan yang ketat. Metodologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang metode. Dalam metodologi harus mengetahui terlebih dahulu kerangka pemikiran tentang konsep, model, hipotesis, kategori, dan prosedur umum untuk Menyusun sebuah teori. Sedangkan yang dinamakan teori adalah ukuran yang menjadi dasar sebuah gejala dan sudah dilakukan verifikasi.

Dalam hal ini metodologi sejarah sangat diperlukan sebagai sebuah ilmu. Tanpa mempelajari sebuah metodologi sejarah harus dengan mengulas masalah teoritis dan konseptual. Metodologi sejarah dibagi menjadi empat tahapan yaitu heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Dalam tahapan ini disebut dengan heuristik yang berasal dari kata Yunani artinya menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber sejarah bisa juga disebut sebagai data sejarah. Asal kata data yaitu dari kata Bahasa Inggris datum (bentuk tunggal atau data (bentuk jamak). Sumber atau data sejarah yang kita kumpulkan harus sesuai dengan tema atau judul penelitian yang akan kita tulis. Sumber berdasarkan bahanya di bagi menjadi dua yaitu, tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artefak.¹⁵ Kesaksian seseorang

¹⁴ M.Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar* (Depok: Pranadamedia group, 2018), 217.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 73.

dan fakta-fakta yang membuktikan suatu peristiwa juga bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah. Sumber sejarah dalam penelitian sejarah dikatakan sebagai alat penelitian. Dengan kata lain, seseorang ketika melakukan penelitian sejarah harus mempunyai data atau sumber terlebih dahulu.¹⁶

Berdasarkan penyampainya, sumber sejarah dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang dapat disampaikan oleh saksi mata. Seperti surat-surat keanggotaan organisasi, catatan rapat ataupun sumber lisan yang di dapatkan dari saksi dan pelaku. Sejarawan untuk menguatkan penelitian harus banyak memiliki sumber primer.¹⁷

a. Sumber Primer

Sumber primer yang di dapat oleh penulis dihasilkan dari pencarian sumber secara langsung. Penulis langsung mencari sumber ke beberapa tempat di jatibarang salahsatunya ke pesantren Darussalam. Beberapa sumber primer yang didapat oleh penulis yaitu

a. Sumber Tertulis

1. Kartu Panitia Acara Idul Khotmi 2008
2. Stiker Idul Khotmi 2014
3. Brosur Idul Khotmi 2019
4. Buku Tijaniyah Menjawab dengan Kitab dan Sunnah Karya Syekh Sholeh basalamah
5. Buku Mengungkap Wasiat Syekh Ahmad Attijani (Usaha Meraih Hidup Istiqomah Mati Khusnul Khotimah) Karya Syeikh Sholeh Basalamah
6. Buku Seratus Jalan Meraih Ampunan Allah Mewujudkan Wasiat Syeikh Ahmad Attijani Karya Syeikh Sholeh Basalamah
7. Afif, "50 Ribu Jama'ah Attijani Hadiri Idul Khotmi Ke 227 Di Jatibarang," n.d. <https://brebesnews.co/2019/10/50-ribu-jamaah-attijani-hadiri-idul-khotmi-ke-227-di-jatibarang/>.

¹⁶ Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*, 219–22.

¹⁷ *Ibid*

8. Fajar Eko Nugroho, "20 Ribu Jamaah Tarekat At Tijaniyah Hadir Di Jatibarang Brebes," December 12, 2014. <https://jateng.tribunnews.com/2014/12/12/20-ribu-jamaah-tarekat-at-tijaniyah-hadir-di-jatibarang-brebes?page=all>.
9. Tekwo Heriyanto "500 Banser Disiagakan Di Idul Khotmi Nasional," 2014 112AD. <https://panturanews.com/index.php/panturanews/cetakberita/1094>.
10. "Jangan Selesaikan Masalah Bangsa Dengan Marah-Marah," March 3, 2008. <https://koran.tempo.co/read/nasional/124497/jangan-selesaikan-masalah-bangsa-dengan-marah-marah>.
11. Muiz. "Pengajian Rutin Senen Pon Tarekat At-Tijani Gerakkan Ekonomi Warga," 2018. <https://nu.or.id/daerah/pengajian-rutin-senin-pon-tarekat-at-tijani-gerakkan-ekonomi-warga-HoB43>.
12. "Pertemuan Mursyid Tijaniyah Sedunia Di Brebes, Serukan Perdamaian," December 15, 2014. <https://nu.or.id/nasional/pertemuan-mursyid-tijaniyah-sedunia-di-brebes-serukan-perdamaian-II6AJ>.
13. "Tarekat Tijaniyah Gelar 'Idul Khotmi' Ke-222 Di Jatibarang," December 12, 2014. <https://www.nu.or.id/nasional/tarekat-tijaniyah-gelar-ldquoidul-khotmirdquo-ke-222-di-jatibarang-g6ktH>.
14. Bambang, "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215," n.d. <https://www.antaranews.com/berita/95178/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>.
15. "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215 Kompas.Com - 02/03/2008.," 2008. <https://regional.kompas.com/read/2008/03/02/10070443/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>.
16. Wasdiun. "Pengajian Senin Pon Tarekat At-Tijani," 2018. <https://www.ranahpesisir.com/2018/04/pengajian-senin-pon-tarekat-at-tijani.html>.

b. Sumber Lisan

1. KH Ghozin Masduqi Sesepeuh Ikhwan Tijaniyah
2. ketua panitia Idul Khatmi 2019 Bapak Hery Pratikno
3. Ustadz Ikhya Ulumuddin Ikhwan Tijaniyah
4. Ustadz Somady Aroby S.Hi Ikhwan Tijaniyah
5. Ustadz Ahmad Miftahudin, Lc, M. E Ikhwan Tijaniyah

c. Sumber Visual

1. Channel Youtube Syekh Sholeh Basalamah

b. Sumber Sekunder

Dalam pengumpulan sumber sekunder, penulis menemukan beberapa buku yang menerangkan tentang tijaniyah yaitu:

1. Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah, Departemen RI, Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan Semarang 1991.
2. Bisri Ruchani “ Tarekat yang di Pertanyakan Studi Terhadap Tarekat Tijaniyah danTtarekat Wahidiyah”.
3. Naimah “ Tarekat Tijaniyah di Brebes suatu tinjauan Sosiologis”.
4. KH.Fauzan Adhiman “TarekatTijaniyah Mengemban Amanat Rahmatan Lil Alamin”.
5. Buku wasiat syekh ahmad bin muhammad at-tijani.
6. Badrudin, “Pengantar Ilmu Tasawu”f,2015.
7. Ahmad Asmuni, Hajam, “Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet : Melacak Genologi dan Polarisasinya”, 2022.
8. Adhiman, Fauzan. Thariqah Tijaniyah Mengemban Amanah Rahmatan Lil Alamin. Banjarmasin: Yayasan Al-Anshari, 2008.
9. Ahmad, Rofii. “Sejarah dan Ajaran Tarekat Tijaniyah di Bandung Barat 1930-1970.” Jurnal Sinau 9 (2023).

10. Anwar, Saepul. "Tarekat Tijaniyah (Pengalaman Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Falah Biru Garut)." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Ta'lim* 5 (2007).
11. Asmuni, Ahmad, and Hajam. *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet: Melacak Genologi dan Polarisasinya*. Cirebon: Nurjati Press, 2022.
12. Awaludin. "Sejarah dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Nusantara." *El-Afkar* 5 (2016).
13. Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2015.
14. Buchori, Mochammad. "Islam Nusantara dan Tarekat Naqshabandiyyah Di Jawa." *Jurnal Analisa Social Politik* 14 (2010).
15. Darno. *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah*. Semarang: Departemen RI, 1991.
16. Fahriza, Muhammad. "Tarekat dan Kultur Perlawanan Islam Indonesia." *Siasat Journal of Social, Cultural and Political Studies* 3 (2019).
17. Fathullah, Fauzan. *Biografi Alquthbul Maktum Saiyidul Awliyaha Syeikh Ahmad Attijaniy dan Thariqatnya Attijaniyah*. Pasuruan, 1985.
18. Imam, Antasalam. "Tabarukan Abuya Syaikh Sholeh Muhammad Basalamah," 2023. <https://pcnucilacap.com/tabarukan-abuya-syaikh-soleh-muhammad-basalamah/>.
19. Jainudin. "Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Hanafiyah di Tangerang Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
20. Karnedi, Rozian. "Tarikat dalam Lintasan Sejarah (Studi Masuknya Tarikat Naqsybandiyah di Kabupaten Kaur)." *Tsaqofah & Tarikh* 2 (2017).

21. Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
22. Madjid, M.Dien, and Johan Wahyudi. Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
23. Muhammad, Mahbub. "Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Cianjur (1836-1919)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
24. Munawarudin. "Strategi Dakwah Tarekat Tijaniyah dalam Mengembangkan Kualitas Jama'ah di Kabupaten Brebes Tahun 2000-2007." IAIN Walisungu, 2008.
25. Naimah. Tarekat Tijaniyah di Brebes Suatu Tinjauan Sosiologis. Pertama. Jakarta: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2018.
26. P, Karuru. "Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian." Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.
27. Sulasman. Metodologi Penelitian Sejarah. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
28. Choiriyah. "Ajaran Tarekat Syekh Ahmad At-Tijani: Analisis Materi Dakwah." Wardah 14 (2013).
29. Nur Hadi, Ihsan. "Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Indonesia." Jurnal Kalimah 10 (2012).
30. Azyumardi, Azra. Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia. Edisi Perennial. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013.

2. Kritik

Pada tahapan ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan melalui tahapan heuristik baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal ataupun sumber yang didapat dari hasil observasi lapangan yang terkait dengan pembahasan penelitian ini. Kemudian tahapan selanjutnya dilakukan seleksi pada

sumber-sumber tersebut dengan ketentuan yang ada, seperti penyeleksian sumber yang terkait faktual dan orisinal atau keasliannya terjamin. Kemudian dibagi menjadi dua tahapan yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹⁸

a. Kritik Ekstern

Dalam tahapan ini penulis menguji keaslian sumber yang didapat. Untuk mengetahui keaslian sumber bisa dilihat dari kertasnya yang sudah berubah menguning. Sumber yang penulis dapat kemudian diteliti lagi dengan melihat gaya tulisan, tintanya, gaya tulisannya, ungunya, bahasanya, tampilan luarnya, semua itu bertujuan untuk memverifikasi keasliannya.¹⁹

Menurut Lucey (1984: 47) dalam Sulasman (2014: 101), “Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya.”²⁰

Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik ekstern terhadap data yang penulis dapat. Ada beberapa data yang telah dikumpulkan seperti kartu panitia acara Idul Khotmi Tarekat Tijaniyah tahun 2008. Ada juga stiker Idul Khotmi pada tahun 2014 serta pada tahun 2019 ada sumber yang berbentuk visual.

Setelah penulis melakukan tahapan kritik terhadap sumber yang didapat, bahwa sumber yang didapat penulis seperti:

1. kartu panitia terdapat tanda tangan dan stempel asli dari pelaksana acara.
2. Kemudian ada stiker yang diperoleh penulis yang terdapat di salah satu rumah warga tersebut merupakan stiker yang didapat dari keikutsertaan warga tersebut dalam acara Idul

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 101.

¹⁹ *Pengantar Ilmu Sejarah*, 77.

²⁰ *Metodologi Penelitian Sejarah*, 101.

khotmi. Stiker tersebut juga menunjukkan tanggal, bulan dan tahun acara idul khotmi.

3. Brosur Idul Khotmi tahun 2019 juga terdapat tahun bulan tanggal serta hari tercantum jelas.
4. Buku Tijaniyah Menjawab dengan Kitab dan Sunnah Karya Syekh Sholeh basalamah. Buku yang ditulis langsung abuya Syaikh Sholeh Basalamah ini terbit pada tahun 2006, hal ini masuk kedalam tahun penelitian yang penulis teliti. Buku ini menjadi salahsatu bukti perkembang Tarekat Tijaniyah.
5. Buku Mengungkap Wasiat Syekh Ahmad Attijani (Usaha Meraih Hidup Istiqomah Mati Khusnul Khotimah) Karya Syekh Sholeh Basalamah. Buku yang ditulis langsung abuya Syaikh Sholeh Basalamah ini terbit pada tahun 2015, hal ini masuk kedalam tahun penelitian yang penulis teliti. Buku ini menjadi salahsatu bukti perkembang Tarekat Tijaniyah.
6. Buku Seratus Jalan Meraih Ampunan Allah Mewujudkan Wasiat Syekh Ahmad Attijani Karya Syekh Sholeh Basalamah. Buku yang ditulis langsung abuya Syaikh Sholeh Basalamah ini terbit pada tahun 2018, hal ini masuk kedalam tahun penelitian yang penulis teliti. Buku ini menjadi salahsatu bukti perkembang Tarekat Tijaniyah.
7. Afif “50 Ribu Jama’ah Attijani Hadiri Idul Khotmi Ke 227 Di Jatibarang,” n.d. <https://brebesnews.co/2019/10/50-ribu-jamaah-attijani-hadiri-idul-khotmi-ke-227-di-jatibarang/>.
Berita online yang ditulis oleh Afif ini ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 21 Oktober 2019. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
8. Fajar Eko Nugroho “20 Ribu Jamaah Tarekat At Tijaniyah Hadir Di Jatibarang Brebes,” December 12, 2014. <https://jateng.tribunnews.com/2014/12/12/20-ribu-jamaah->

- [tarekat-at-tijaniyah-hadir-di-jatibarang-brebes?page=all](#). Berita online yang ditulis oleh Fajar ini ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 12 Desember 2014. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
9. Tekwo Heriyanto “500 Banser Disiagakan Di Idul Khotmi Nasional,” 2014 112AD. <https://panturanews.com/index.php/panturanews/cetak-berita/1094>. Berita online yang ditulis oleh Tekwo ini ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 12 Desember 2014. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
 10. “Jangan Selesaikan Masalah Bangsa Dengan Marah-Marah,” <https://koran.tempo.co/read/nasional/124497/jangan-selesaikan-masalah-bangsa-dengan-marah-marah>. Berita online yang diterbitkan oleh tempo ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 3 Maret 2008. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
 11. Muiz. “Pengajian Rutin Senen Pon Tarekat At-Tijani Gerakkan Ekonomi Warga,” 2018. <https://nu.or.id/daerah/pengajian-rutin-senin-pon-tarekat-at-tijani-gerakkan-ekonomi-warga-HoB43>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu pelaksanaan pengajian senen pon tersebut yaitu tahun 2018. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
 12. “Pertemuan Mursyid Tijaniyah Sedunia Di Brebes, Serukan Perdamaian,” December 15, 2014. <https://nu.or.id/nasional/pertemuan-mursyid-tijaniyah-sedunia-di-brebes-serukan-perdamaian-II6AJ>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ditulis sezaman atau diterbitkan pada

waktu pelaksanaan acara Idul Khotmi tersebut yang dilaksanakan yaitu tanggal 15 Desember 2014. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.

13. "Tarekat Tijaniyah Gelar 'Idul Khotmi' Ke-222 Di Jatibarang," December 12, 2014. <https://www.nu.or.id/nasional/tarekat-tijaniyah-gelar-ldquoidul-khotmirdquo-ke-222-di-jatibarang-g6ktH>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu pelaksanaan acara Idul Khotmi tersebut yang dilaksanakan yaitu tanggal 12 Desember 2014. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
14. Bambang "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215," n.d. <https://www.antaraneews.com/berita/95178/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>. Berita online yang diterbitkan oleh antaranews ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 2 Maret 2008. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
15. "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215 Kompas.Com - 02/03/2008.," 2008. <https://regional.kompas.com/read/2008/03/02/10070443/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>. Berita online yang diterbitkan oleh kompas ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu acara Idul Khotmi masih dilaksanakan yaitu tanggal 2 Maret 2008. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.
16. Wasdiun. "Pengajian Senin Pon Tarekat At-Tijani," 2018. <https://www.ranahpesisir.com/2018/04/pengajian-senin-pon-tarekat-at-tijani.html>. Berita online yang diterbitkan oleh Ranah Pesisir ditulis sezaman atau diterbitkan pada waktu pelaksanaan pengajian senin pon tersebut yaitu tanggal 23 April tahun 2018. Ini menjadi sumber yang kuat untuk menjadi bukti.

17. Sedangkan sumber yang didapat penulis berupa visual ditemukan dalam chanel youtub resmi abuya syekh soleh basalamah. Beliau termasuk muqoddam atau pimpinan tarekat tijaniyah yang berada di jatibarang brebes.
18. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang menjadi guru tarekat tijaniyah seperti abuya syekh Sholeh Basalamah serta Syekh Anis Basalamah. Beliau berdua sebagai saksi Sejarah dan pelaku sejarah.
19. Tidak hanya itu, penulis mewawancarai cucu dari kiai haji Wahab sya'roni sebagai saksi sejarah.
20. Penulis juga melakukan wawancara kepada ketua panitia idhul khotmi yang diselenggarakan di Jatibarang tahun 2019 sebagai saksi Sejarah dan pelaku sejarah.
21. Penulis mewawancarai Ustadz Ikhya Ulumuddin sebagai Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini.
22. Penulis mewawancarai Ustadz Somady Aroby S.Hi sebagai Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini.
23. Penulis mewawancarai Ustadz Ahmad Miftahudin, Lc, M. E Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini.

b. Kritik Intern

Setelah penulis melakukan verifikasi terhadap keautentikan sumber, tahap selanjutnya melakukan verifikasi kredibilitas sumber tersebut. Penulis dalam tahap ini meneliti apakah sumber yang didapat bisa dipercaya adanya. Apakah benar pada waktu tahun 2008,2014,2019 di jatibarang pernah di adakan idul khotmi. Penuulis harus membuktikan bahwa pada waktu itu dilaksanakan idul khotmi berdasarkan sumber primer yang didapat.²¹

²¹ *Pengantar Ilmu Sejarah, 77-78.*

Dalam tahapan ini penulis lebih menekankan bagaimana sumber yang penulis dapat mampu menjelaskan fakta suatu peristiwa. Tahapan ini memverifikasi isi sumber terhadap valid atau tidaknya untuk di percaya. Kredibilitas suatu sumber bisa dibuktikan dengan kemampuan sumber mengungkap peristiwa. Sehingga sumber itu bisa dijadikan sebagai fakta sejarah.²²

Setelah penulis melakukan tahapan kritik terhadap sumber yang didapat, bahwa sumber yang didapat penulis seperti:

1. Kartu panitia Idul Khotmi, dalam isinya menginformasikan adanya penyelenggaraan Idul Khotmi pada tahun 2008.
2. Stiker Idul Khotmi, ini juga menginformasikan adanya penyelenggaraan Idul Khotmi tahun 2014.
3. Brosur Idul Khotmi, Dalam isinya meninformasikan adanya penyelenggaraan Idul Khotmi tahun 2019.
4. Channel You Tube, Dalam konten You Tube tersebut menayangkan dakwah serta Idul Khotmi 2019.
5. Tidak hanya itu, penulis mewawancarai cucu dari kiai haji Wahab Sya'roni sebagai muqaddam pertama di Jatibarang.
6. Penulis juga melakukan wawancara kepada ketua panitia idhul khotmi yang diselenggarakan di Jatibarang tahun 2019.
7. Afif "50 Ribu Jama'ah Attijani Hadiri Idul Khotmi Ke 227 Di Jatibarang," n.d. <https://brebesnews.co/2019/10/50-ribu-jamaah-attijani-hadiri-idul-khotmi-ke-227-di-jatibarang/>.
Berita online yang ditulis oleh Afif ini menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya pada waktu acara Idul Khotmi tersebut. Mengabarkan kondisi serta informasi yang dimuat dalam Idul Khotmi pada waktu itu.
8. Fajar Eko Nugroho "20 Ribu Jamaah Tarekat At Tijaniyah Hadir Di Jatibarang Brebes," December 12, 2014.

²² Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*, 225–26.

<https://jateng.tribunnews.com/2014/12/12/20-ribu-jamaah-tarekat-at-tijaniyah-hadir-di-jatibarang-brebes?page=all>. Berita online yang ditulis oleh Fajar ini menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya pada waktu acara Idul Khotmi tersebut. Mengabarkan kondisi serta informasi yang dimuat dalam Idul Khotmi pada waktu itu.

9. Tekwo Heriyanto “500 Banser Disiagakan Di Idul Khotmi Nasional,” 2014 112AD. <https://panturanews.com/index.php/panturanews/cetak-berita/1094>. Berita online yang ditulis oleh Tekwo ini mengabarkan tentang keamanan yang sudah dipersiapkan oleh panitia Idul Khotmi waktu itu.
10. “Jangan Selesaikan Masalah Bangsa Dengan Marah-Marah,” <https://koran.tempo.co/read/nasional/124497/jangan-selesaikan-masalah-bangsa-dengan-marah-marah>. Berita online yang diterbitkan oleh tempo menjelaskan apa yang disampaikan para ulama di Idul Khotmi tersebut.
11. Muiz. “Pengajian Rutin Senin Pon Tarekat At-Tijani Gerakkan Ekonomi Warga,” 2018. <https://nu.or.id/daerah/pengajian-rutin-senin-pon-tarekat-at-tijani-gerakkan-ekonomi-warga-HoB43>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ini mengabarkan tentang kondisi pengajian senin pon pada waktu itu yang menjadi sumber penting pada penelitian ini.
12. “Pertemuan Mursyid Tijaniyah Sedunia Di Brebes, Serukan Perdamaian,” December 15, 2014. <https://nu.or.id/nasional/pertemuan-mursyid-tijaniyah-sedunia-di-brebes-serukan-perdamaian-II6AJ>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ini mengabarkan tentang adanya pertemuan mursyid Attijani yang menjadi salahsatu kemeriahan pada Idul Khotmi tersebut. Hal ini menjadi salahsatu bukti kesuksesan Idul Khotmi tersebut.

13. "Tarekat Tijaniyah Gelar 'Idul Khotmi' Ke-222 Di Jatibarang," December 12, 2014. <https://www.nu.or.id/nasional/tarekat-tijaniyah-gelar-ldquoidul-khotmirdquo-ke-222-di-jatibarang-g6ktH>. Berita online yang diterbitkan oleh NU online ini mengabarkan tentang kondisi serta keadaan Idul Khotmi pada waktu itu dan ini menjadi salahsatu sumber penting bahwa wakil presiden Indonesia turut hadir pada acara tersebut.
14. Bambang "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215," n.d. <https://www.antaraneews.com/berita/95178/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>. Berita online yang diterbitkan oleh Antaraneews ini mengabarkan tentang kondisi serta keadaan Idul Khotmi pada waktu itu dan ini menjadi salahsatu sumber penting bahwa wakil presiden Indonesia turut hadir pada acara tersebut.
15. "Wapres Hadiri Idul Khotmi At-Tijani Nasional Ke-215 Kompas.Com - 02/03/2008.," 2008. <https://regional.kompas.com/read/2008/03/02/10070443/wapres-hadiri-idul-khotmi-at-tijani-nasional-ke-215>. Berita online yang diterbitkan oleh kompas ini mengabarkan tentang kondisi serta keadaan Idul Khotmi pada waktu itu dan ini menjadi salahsatu sumber penting bahwa wakil presiden Indonesia turut hadir pada acara tersebut.
16. Wasdiun. "Pengajian Senin Pon Tarekat At-Tijani," 2018. <https://www.ranahpesisir.com/2018/04/pengajian-senin-pon-tarekat-at-tijani.html>. Berita online yang diterbitkan oleh Ranah Pesisir ini mengabarkan tentang kondisi pengajian senin pon pada waktu itu yang menjadi sumber penting pada penelitian ini.
17. Sedangkan sumber yang didapat penulis berupa visual ditemukan dalam chanel youtub resmi abuya syekh soleh basalamah. Beliau termasuk muqoddam atau pimpinan tarekat

tijaniyah yang berada di jatibarang brebes. Isinya tentang pengajian-pengajian yang mendakwahkan Tarekat Tijaniyah.

18. Tidak hanya itu, penulis mewawancarai cucu dari kiai haji Wahab Sya'roni sebagai saksi sejarah. Beliau mengetahui informasi sejarah tentang Tarekat Tijaniyah karena informasinya turun temurun dari kake beliau.
19. Penulis juga melakukan wawancara kepada ketua panitia idhul khotmi yang diselenggarakan di Jatibarang tahun 2019 sebagai saksi Sejarah dan pelaku sejarah. Beliau mengetahui kondisi serta perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang.
20. Penulis mewawancarai Ustadz Ikhya Ulumuddin sebagai Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini. Beliau mengetahui kondisi serta perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang.
21. Penulis mewawancarai Ustadz Somady Aroby S.Hi sebagai Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini. Beliau mengetahui kondisi serta perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang.
22. Penulis mewawancarai Ustadz Ahmad Miftahudin, Lc, M. E Ikhwan Tijaniyah yang mana mengalami periode yang sesuai dengan penelitian ini. Beliau mengetahui kondisi serta perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah penulis mengkritik sumber, kemudian melakukan tahapan interpretasi sumber. Tahapan interpretasi atau bisa juga disebut penafsiran terhadap sumber biasanya menjadi penyebab subjektifitas suatu penulisan sejarah. Pernyataan tersebut bisa dibilang sebagian benar dan Sebagian juga bisa salah. Karena tidak adanya penafsiran atau interpretasi yang dilakukan sejarawan, sumber tidak bisa

menjelaskan suatu kejadian peristiwa. Sedangkan subjektifitas bisa terjadi karena disebabkan adanya penafsiran ulang terhadap sumber tersebut.²³

Tahapan interpretasi bisa dibilang sangat dibutuhkan dan merupakan tahapan yang sangat krusial dalam kepenulisan sejarah. Sumber-sumber yang didapat dari penulis belum bisa berkata mengenai suatu peristiwa. Supaya sumber-sumber tersebut bisa menjelaskan peristiwa, maka selanjutnya sumber tersebut disusun dan dihubungkan dengan sumber lain untuk membentuk suatu kejadian peristiwa.

membantu dalam menginterpretasikan sumber. Seringkali sejarawan mengalami kesulitan dalam mengungkap suatu peristiwa dikarenakan tidak terhubungnya kausalitas.²⁴

Untuk melakukan interpretasi, ada dua cara yang bisa digunakan yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis adalah suatu kegiatan dimana setelah fakta atau data terkumpul dan dikritik kemudian data tersebut di uraikan satu persatu supaya bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan, agar dapat memperluas perspektif terhadap fakta. Sedangkan interpretasi sintesis merupakan suatu penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta kemudian fakta-fakta tersebut di tarik menjadi kesimpulan.²⁵

Penulis meneliti judul tentang Perkembangan *Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes 2000-2020*. Tarekat tijaniyah merupakan tarekat yang didirikan oleh syekh Ahmad Bin Muhammad At-Tijani di Maroko tahun 1195 M. Seseorang yang ingin masuk kedalam Tarekat Tijaniyah mempunyai beberapa syarat. Syarat pertama, harus berniat untuk bertaubat kepada Allah swt. Syarat kedua, seseorang yang ingin masuk ke Tarekat Tijaniyah harus kosong dari tarekat yang lain, dengan kata lain Tarekat Tijaniyah tidak bisa dibarengi dengan tarekat lain. Syarat ketiga, seseorang yang ingin masuk ke Tarekat Tijaniyah harus komitmen dengan tidak

²³ Pengantar Ilmu Sejarah, 78.

²⁴ Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*, 225–26.

²⁵ Madjid and Johan Wahyudi, 225–26.

meninggalkan syari'at dari Rasulullah saw. Syarat keempat, seseorang yang sudah masuk Tarekat Tijaniyah berlaku seumur hidup. Syarat kelima, seorang Ikhwan Tijaniyah tidak diperbolehkan menziarahi makam wali selain Tijaniyah baik yang masih hidup.²⁶

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penafsiran sosiologis, karena penulis akan menafsirkan tentang asal-usul Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes. Penafsiran ini juga melihat struktur yang ada dalam masyarakat serta kegiatannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Unsur-unsur yang digunakan dalam penafsiran ini berada didalam peristiwa itu sendiri serta menampilkan satu kausa dalam menguraikan aspek-aspek historis.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi agama yang digagas oleh Emil Durkheim. Teori sosiologi agama dalam pendekatan sejarah adalah kerangka kerja yang memungkinkan peneliti untuk memahami peran agama dalam sejarah suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana agama dan keyakinan keagamaan memengaruhi dinamika sosial, budaya, dan politik dalam sejarah. Di Indonesia, ada beberapa contoh penelitian sejarah yang menggunakan teori sosiologi agama untuk memahami peran agama dalam perkembangan tarekat atau gerakan keagamaan.²⁸

4. Historiografi

Pada tahapan ini dinamakan historiografi yang merupakan tahapan akhir dari kegiatan penelitian sejarah. Tahapan historiografi dilakukan setelah melalui tahap heuristic, kritik intern dan ekstern, kemudian tahap interpretasi. Setelah tahapan tersebut dilakukan, selanjutnya dilakukanlah tahapan penulisan sejarah.²⁹

²⁶ Fauzan Adhiman, *Thariqah Tijaniyah Mengemban Amanah Rahmatan Lil Alamin* (Banjarmasin: Yayasan Al-Anshari, 2008), 191.

²⁷ *Metodologi Penelitian Sejarah*, 127.

²⁸ Mochammad Buchori, "Islam Nusantara dan Tarekat Naqshabandiyyah di Jawa," *Jurnal Analisa Social Politik* 14 (2010).

²⁹ *Metodologi Penelitian Sejarah*, 127.

Dalam tahapan historiografi ini, penulis menyusun dan membagi tulisan ini ke dalam empat bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, membahas hal-hal yang sifatnya pembuka, berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

Bab II, berisikan penguraian tentang sejarah Tarekat Tijaniyah di jatibarang. Dari mulai profil Tarekat Tijaniyah serta masuknya Tarekat Tijaniyah ke Indonesia sampai menyebar ke Jatibarang. Kemudian menguraikan masa perintisan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang.

Bab III, membahas mengenai perkembangan strategi dakwah Tarekat Tijaniyah dari tahun 2000-2020, perkembangan jama'ah Tarekat Tijaniyah di Jatibarang tahun 2000-2020, serta kegiatan Tarekat Tijaniyah dalam kurun waktu 2000-2020.

Bab IV, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dirumuskan dalam bab I, II, dan III sehingga pada akhirnya penulis bisa mengakhiri penulisan karya ilmiah ini dengan rincian daftar sumber dan lampiran-lampiran.

